

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya sekaligus untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang kompetensi laboran bengkel Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah Gamping berdasarkan permendiknas no 26 tahun 2008 maka memperoleh kesimpulan kompetensi laboran bengkel Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah Gamping adalah dengan skor rata-rata 2,99 termasuk kriteria baik, dengan rincian sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian laboran bengkel Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah Gamping dilihat dari kemampuan sikap tampilan diri sebagai pribadi yang dewasa, mantap, dan berakhlak mulia serta komitmen terhadap tugas adalah baik dengan perolehan skor rerata 3,08.
2. Kompetensi sosial laboran bengkel Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah Gamping dilihat dari kemampuan kerjasama dalam pelaksanaan tugas serta komunikasi secara lisan dan tulisan adalah baik dengan perolehan skor rerata 3,20.
3. Kompetensi administrasi laboran bengkel Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah Gamping dilihat dari kemampuan inventarisasi bahan praktikum dan pencatatan kegiatan praktikum adalah tidak baik dengan perolehan skor rerata 2,25.

4. Kompetensi profesional laboran bengkel Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah Gamping dilihat dari kemampuan merawat ruang bengkel, mengelola bahan dan peralatan bengkel, melayani kegiatan praktikum serta menjaga kesehatan dan keselamatan kerja di bengkel adalah sangat baik dengan perolehan skor rerata 3,41.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka implikasi hasil penelitian adalah kompetensi laboran secara umum sudah masuk pada kriteria baik namun terdapat kompetensi masih kurang baik. Dalam hal ini adalah kompetensi administratif, hal ini berpengaruh terhadap inventarisasi bahan dan alat yang terdapat di bengkel Teknik Kendaraan Ringan. Rekapitulasi penggunaan bahan dan alat ini diperlukan oleh bengkel guna untuk mengajukan sarana dan prasarana di bengkel. Apabila pencatatan bahan dan alat kurang baik akan menghambat untuk proses pengajuan sarana dan prasarana praktek. Hal yang berpengaruh lainnya adalah pencatatan kegiatan praktikum di bengkel. Pencatatan ini digunakan sebagai rekaman penggunaan bengkel untuk kegiatan praktek siswa dan guru. Kurangnya pencatatan kegiatan praktikum di bengkel akan mempersulit upaya penanganan apabila terdapat kerusakan ataupun kehilangan alat maupun sarana kegiatan praktek.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka diberikan beberapa saran untuk laboran sebagai berikut

1. Laboran melakukan pencatatan dan mendokumentasikan bahan-bahan yang ada di laboratorium secara berkala pada setiap awal dan akhir tahun pelajaran, baik secara manual dengan buku inventaris bahan maupun menggunakan komputer.
2. Dalam setiap kegiatan di laboratorium, laboran harus membuat daftar hadir sebagai bukti pencatatan kehadiran guru dan peserta didik di laboratorium. Pencatatan kehadiran dapat dibuat dalam bentuk buku daftar hadir. Rekapitulasi daftar hadir dilaporkan kepada kepala laboratorium.
3. Laboran melakukan pencatatan dan mendokumentasikan penggunaan penuntun praktikum yang disediakan laboratorium secara berkala pada setiap awal dan akhir kegiatan praktikum. Pencatatan dilakukan secara manual dengan buku penggunaan penuntun dan menggunakan komputer.
4. Jika dari hasil pemeriksaan peralatan ditemukan alat yang rusak, laboran melakukan pencatatan dan melaporkan kepada kepala laboratorium agar peralatan tersebut dapat diperbaiki.
5. Laboran melaporkan hasil kegiatan pengelolaan dan kegiatan di laboratorium kepada kepala laboratorium secara periodik dan tertulis.